

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara pelaksana program *Sustainable Developmental Goals* (SDGs) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017. Tujuan ke-3 program ini adalah meningkatkan kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Tujuan tersebut memiliki target yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut WHO (2019) angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. AKI didefinisikan sebagai perempuan yang mengalami kematian saat masa kehamilan, melahirkan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memandang lamanya kehamilan atau lokasi kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilan tetapi bukan karena kecelakaan. Penyebab kematian ibu dibedakan atas determinan dekat, determinan antara, dan determinan jauh (Harahap & Kurnia Juniarti, 2022). Determinan dekat adalah faktor yang berhubungan langsung dengan kematian, seperti pendarahan, preeklamsia/eklampsia, dan infeksi. Secara tidak langsung, determinan dekat dipengaruhi oleh faktor kesehatan. Determinan antara adalah faktor penentu yang berhubungan langsung dengan determinan dekat, seperti status kesehatan ibu, status reproduksi, akses pelayanan, dan faktor – faktor yang tidak terduga. Determinan jauh adalah faktor berhubungan dengan demografi dan siokultural. Kesadaran masyarakat yang rendah tentang kesehatan ibu dapat memengaruhi angka kematian

ibu, serta kurangnya pemberdayaan perempuan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan perempuan. Selain itu, latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta lingkungan masyarakat dan kebijakan politik berkontribusi terhadap tingginya risiko kematian ibu.

Permasalahan utama yang masih dihadapi berkaitan dengan kesehatan ibu hamil di Indonesia adalah tingginya kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Masih banyak ibu yang menganggap kehamilan merupakan hal yang biasa, alamiah dan kodrati. Pemeriksaan kehamilan masih dianggap kurang penting sehingga tidak terdeteksi faktor-faktor risiko tinggi yang mungkin dialami ibu hamil sehingga terjadi keterlambatan dan membawa akibat fatal yaitu kematian. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada ibu hamil (Sagita et al., 2018).

Diperlukan sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, edukasi kesehatan reproduksi, serta pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Upaya ini diharapkan dapat menekan angka kematian ibu hamil di Indonesia maupun di setiap provinsi secara keseluruhan, serta menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas di masa depan.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023, sebanyak 33,24 persen penduduk perempuan Jawa Tengah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Kesehatan ibu terkait erat dengan pembangunan sumber daya manusia, dikarenakan berdampak terhadap kesehatan di keluarganya. Upaya pemerintah Jawa Tengah dalam menekan angka kematian ibu adalah dengan

meningkatkan akses terhadap pelayanan antenatal (serangkaian pelayanan ibu hamil), persalinan yang aman, dan perawatan pasca persalinan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan standar kesehatan bagi ibu dan anak yang dilahirkan. Menurut Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, jumlah kematian ibu terutama pada ibu hamil sebesar 123 orang yang tersebar di Kabupaten yang ada di Jawa Tengah.

Untuk mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap jumlah kematian ibu hamil di kabupaten–kabupaten di Provinsi Jawa Tengah salah satunya menggunakan analisis regresi. Winata (2023) menggunakan model regresi Poisson untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi angka kematian ibu. Dalam regresi Poisson diasumsikan bahwa nilai variansi sama dengan nilai rata-ratanya. Dalam banyak kasus Ulfa et al., (2021) dan Arisandi (2018) nilai variansi lebih besar dari nilai rata-ratanya atau sering disebut overdispersi. Ketika terjadi overdispersi, model Poisson tidak mampu menangkap variasi data dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya beberapa kelompok yang tersembunyi dan masing-masing memiliki pola yang berbeda. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kasus seperti ini adalah dengan mengelompokkan data ke dalam kelas-kelas. Namun dalam kasus ini, terdapat hubungan variabel dependen dan independen sehingga pendekatan *analisis cluster* seperti *K-Means* atau *hierachical clustering* tidak dapat digunakan. Salah satu metode *clustering* yang dapat digunakan untuk menangani kasus seperti ini adalah *Latent Class Poisson Regression*..

Latent Class Poisson Regression (LCPR) adalah metode untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam pembentukan kelas-kelas laten. LCPR yaitu

menggabungkan regresi Poisson dengan pendekatan *latent class*. LCPR digunakan untuk memperhitungkan heterogenitas dalam koefisien model regresi Poisson. Dengan membagi data ke dalam kelas-kelas tersembunyi yang berbeda, memungkinkan rata-rata dan variansi lebih sesuai dalam masing-masing kelas. Setiap kelas memiliki koefisien parameter yang berbeda-beda sehingga hubungan tiap subkelompoknya dimodelkan lebih akurat (Nessyana & Wira, 2022).

Penelitian ini membahas tentang bagaimana memodelkan jumlah kematian ibu hamil menggunakan *Latent Class Poisson Regression*. Variabel independen yang digunakan adalah persentase imunisasi Td3 pada ibu hamil, persentase penduduk miskin, persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, dan persentase PUS aktif KB sebagai faktor yang memengaruhi jumlah kematian ibu di Jawa Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemodelan tingkat kematian ibu berdasarkan kelompok-kelompok kabupaten di Jawa Tengah yang dicirikan dengan model regresi Poisson dan menggunakan *Latent Class Poisson Regression*?
2. Seberapa besar pengaruh persentase imunisasi Td3 pada ibu hamil, persentase penduduk miskin, persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, dan persentase PUS aktif KB terhadap jumlah kematian ibu hamil di Jawa Tengah?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan data yang bersumber dari Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2021 dan Buku Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2022.
2. Tidak melakukan pemilihan model terbaik.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membangun model jumlah kematian ibu hamil berdasarkan kelompok – kelompok kabupaten atau kota yang ada di provinsi Jawa Tengah yang dicirikan dengan model regresi Poisson dan menggunakan *Latent Class Poisson Regression*.
2. Menganalisis pengaruh persentase imunisasi Td3 pada ibu hamil, persentase penduduk miskin, persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, dan persentase PUS aktif KB sebagai faktor yang memengaruhi jumlah kematian ibu di Jawa Tengah.